IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA FILM MIRACLE IN CELL NO. 7 KARYA HANUNG BRAMANTYO

Wanti*, Akhyaruddin, Arum Gati Ningsih
Jalan Jambi - Muara Bulian, KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Kota Jambi.
Corresponsding Author: wantiakun649@gmail.com

Article Information:
Posted: 24 Juni 2023; **Revised:** 11 Oktober 2023; **Accepted:** 19 Oktober 2023
DOI: 10.59562/indonesia.v5i1.48339

INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
https://ojs.unm.ac.id/indonesia

Abstract: This research aims to describe the pragmatic implications contained in the film Miracle in Cell No. 7 by Hanung Bramantyo. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The data source for this research is the film Miracle in Cell No. 7 by Hanung Bramantyo. The data analysis used descriptive analysis. The results of this study are 22 conversational data points containing conversational implications in the film Miracle in Cell No. 7 by Hanung Bramantyo, namely pragmatic implications of ordering, teaching, refusing, requesting, reminding, and informing facts. The results of this study can be used as a reference source for how to speak well in everyday life.

Keywords: conversational implicature; pragmatic implicature; pragmatics

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pragmatis yang terdapat pada film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo. Analisis data peneltian menggunakan analisis deskriptif . Hasil penelitian ini terdapat 22 data percakapan yang mengandung implikatur percakapan dalam film Miracle In Cell No. 7 Karya Hanung Bramantyo yakni implikasi pragmatis menyuruh, mengajar, menolak, meminta, mengingatkan, dan menginformasikan fakta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagaimana bertutur kata dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: implikatur percakapan; implikasi pragmatis; pragmatik

Kehidupan manusia sehari-hari tidak dapat terlepas dari komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa untuk menjalankannya. Bahasa sendiri untuk berkomunikasi dapat diberikan secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa merupakan serangkaian symbol atau bunyi yang menghasilkan huruf dan kata, digunakan untuk menyatakan pikiran, ide, dan sebagainya pada manusia lain (Suyanto, 2011: 15). Dalam setiap percakapan, pemberi pesan ingin penerima pesan mengerti terhadap pesan yang diberikan. Maka dari itu, dalam berkomunikasi seseorang harus mampu menggunakan kata-kata yang sesuai kondisi dan aturan yang berlaku.

Percakapan yang maknanya tidak disampaikan secara langsung dikenal dengan istilah implikatur percakapan. Implikatur percakapan sendiri merupakan pesan tersirat dalam sebuah percakapan (Rusminto, 2009:70). Untuk memahapi implikatur percakapan maka pemahaman konteks sangat diperlukan. Terkouraf (2014) memberikan sebuah pengertian mengenai konteks yakni keadaan dan hal yang mendasari pemberi tuturan dan penerima tuturan yang dijadikan

pertimbangan dalam menafsirkan tuturan dari pemberi tutur atau penutur.

Implikatur percakapan mengacu pada pemahaman makna yang tidak diungkapkan secara langsung dalam kalimat atau ujaran dan memiliki makna tersembunyi (Pebriantika & Jazadi, 2017). Implikatur percakapan merupakan konsep penting dalam analisis bahasa dan komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan bahasa Inggris yang memungkinkan kita memahi maksud atau tujuan lain dari petutur.

Bahasa dapat dipelajari melalui interaksi langsung maupun tidak langsung Abidin, 2015). Secara langsung berasal dari interaksi manusia sehari-hari. Sedangkan secara tidak langsung yakni melalui audio visual seperti film. Manusia dapat menggunakan film sebagai pembelajaran menggunakan bahasa, khususnya pragmatik.

Dialog-dialog dalam film banyak mengandung pesan tersirat. Pesan-pesan tersebut terkadang merupakan trik dari film untuk membuat penonton menebak adegan dan alur film selanjutnya. Namun dalam hal ini, tidak semua orang dapat memahami pesan tersirat dalam film. Hal ini tentu saja menimbulkan kesalah pahaman dalam berinteraksi karena ada semacam kontrak percakapan tidak tertulis apa yang dibicarakan saling dipahami. Grice (Cole & Morgan, 1975) mengemukakan bahwa suatu ujaran dapat menyiratkan preposisi yang bukan merupakan bagian dari ujaran. Preposisi tersirat dapat disebut implikatur percakapan.

Film adalah salah satu media hiburan yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Apalagi setelah pandemi, minat menonton masyarakat Indonesia menjadi meningkat. Salah satu film yang menarik atensi masyarakat akhir-akhir ini adalah film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo yang berdurasi 145 menit. Film ini mengisahkan mengenai perpisahan seorang ayah cacat mental dan anak perempuan 6 tahun dikarenakan kasus pembunuhan yang tidak dilakukan oleh ayahnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian berfokus pada "Implikatur Percakapan pada Film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo" karena dalam film tersebut mengandung bayak pesan tersirat dari sebuah percakapan atau dialog antar tokohnya. Apalagi dalam film tersebut tokoh utamanya merupakan sosok ayah yang berkebutuhan khusus jadi akan banyak percakapan tersirat yang merupakan fokus dari penelitian ini yaitu mengenai implikatur percakapan.

Selain itu, film tersebut sangat digandrungi oleh semua lapisan masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Karena Hanung Bramantyo menyajikan film tersebut tak hanya tentang keluarga, namun dibungkus juga dengan bumbu komedi yang membuat penonton menangis dan tertawa bergantian melihatnya. Emosi penonton akan dimainkan karena film apik tersebut syarat akan makna. Oleh karena itu, peneliti menjadikan Film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo sebagai objek penelitian terkait implikatur percakapan.

Berikut ini merupakan penelitian relevan yang pernah dilakukan dalam kajian ilmu pragmatik untuk mendukung kajian ini. Penelitian relevan yang pertama mengenai implikatur yaitu oleh Pratiwi (2019) berjudul Implikatur Pada Meme Dakwah Islam Di Media Sosial Instagram yang membahas mengenai "bentuk implikatur dalam meme dakwah Islam di media sosial Instagram, fungsi implikatur di dalam meme dakwah Islam di media sosial Instagram, dan faktor yang mempengaruhi munculnya implikatur dalam meme dakwah islam di media sosial Instagram". Kedua, penelitian berjudul Implikatur pada Unggahan Instagram Pada Produk Matahari *Department store* Bulan April 2018 oleh Syaikhoh et al (2018) yang membahas tentang kepaduan caption dan gambar pada Instagram produk "Matahari *Department Store*" bulan April 2018.Ketiga, penelitian berjudul Makna Implikatur Percakapan Tuturan Enyekan (ejekan) Sebagai Manifestasi Melecehkan Muka Dalam Bahasa Banjar oleh Rissari Yayuk (2018) yang membahas mengenai manifestasi melecehkan muka dalam kalimat ejekan pada bahasa banjar dan apa saja konteks implikatur ejekan sebagai manifestasi melecehkan muka pada bahasa Banjar.

Dari ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan dalam proses penelitian dan objek kajiannya. Ketiga penelitian tersebut mengkaji tentang makna, fungsi, faktor, dan implikatur pada gambar dan bahasa Banjar, kali ini penulis lebih

memfokuskan pada jenis-jenis implikatur pada film Miracle In Cell No. 7, sedangkan Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi, Rissari Yayuk, AB Santoso, dan ZA Syaikhoh adalah sama-sama membahas dengan tema yang sama yaitu, implikatur.

METODE

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah yang meneliti objek alamiah dan menghasilkan data berupa deskripsi atau rangkaian kata-kata dan bukannya angka (Sugiyono, 2015). Selanjutnya, Bog dan dan Taylor (Moleong, 2019) mendefinisikan pendekatan deskriptif sebagai pendekatan yang menghasilkan data secara deskriptif, baik secara tertulis maupun lisan. Penelitian ini akan mendeskripsikan implikatur percakapan antartokoh dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

Penelitian ini merupakan studi pragmatik, sehingga dalam menganalisis tuturan-tuturan tidak hanya dari segi bahasa saja melainkan juga pada konteksnya. Artinya dalam penelitian ini peneliti mengamati dan melakukan analisis terhadap percakapan dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo melalui pendekatan analisis isi terhadap percakapan yang ada di dalamnya. Kemudian, peneliti mendeskripsikan situasi ujar dan implikasi pragmatis yang terkandung di dalam setiap percakapan tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan atau percakapan tokoh dalam film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo. Sumber data primer yang dimaksud adalah dari film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo.

Teknik pengumpulanmerupakan cara dalam mendapatkan data pada sebuah penelitian (Hardani et al., 2020). Data dalam penelitian ini didapat melalui teknik penyimakan yang merupakan perbaikan teknik sadapan (Sudaryanto, 1993). Penelitian ini menggunakan metode uji keabsahan data dengan uji validitas, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi pengamat lain.

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan cara mengklasifikasikan data agar menjawab rumusan masalah. Teknik dalam menganalisis data yakni dapat berupa deskriptif maupun statistik (Andreas, 2011). Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan secara rinci keterkaitan data dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif karena sejalan dengan jenis penelitian.

Prosedur penelitian menunjukkan rangkaian langkah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sendiri dilakukan dengan prosedur berupa tiga langkah yakni menyiapkan bahan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menganalisis data sampai kesimpulan.

HASIL

Setelah dilakukan analisis data, maka peneliti menemukan sebanyak 22 data yang mengandung implikatur yang kemudian diidentifikasi berdasarkan implikasi pragmatis, dan maksud implikatur. Penjabarannya sebagai berikut:

Data 1.

Dodo : Mang ditunggu!
Penjual Martabak : Iya sebentar, ini Do.

Situasi ujar terjadi pada siang hari ketika Dodo menjemput anaknya Kartika pulang sekolah dan mampir membeli martabak telor kesukaan mendiang istrinya. Ketika Dodo menuggu, ia meminta penjual martabak untuk cepat membuatkannya. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo bukan hanya sekedar memberitahu kalau dia menunggu pesannanya selesai. Selain dari itu, menunjukkan implikatur percakapan menyuruh. Dodo menyuruh penjual martabak tersebut untuk cepat dalam membuatkan pesanannya dan si penjual pun mengiyakan permintaan Dodo.

Data 2.

Kartika : Bapak, ayo beli makanan kesukaan ibu! Apahayo?
Dodo : Martabak telor
Kartika : Iya
Dodo : Martabak telor kesukaan Ibu Juwi kan telor bebeknya dua, gorengnya garing
Satpam : Pulang-pulang!

Situasi ujar terjadi pada saat Kartika

pulang sekolah menemui Dodo yang sedang berjualan balon. Mereka berencana membeli martabak dalam perjalanan pulang, namun ketika mereka sedang berbicara ada seorang satpam yang tiba-tiba mengusir mereka. Implikatur percakapan yang diutarakan Satpam mengandung implikatur percakapan menyuruh. Ketika Dodo dan Kartika sedang berbicara dan merencanakan untuk membeli martabak, sang satpam tiba-tiba datang dan menyuruh mereka pulang. Implikatur percakapan tersebut bukan hanya bermaksud menyuruh Dodo dan Kartika pulang, namun juga meminta mereka untuk segera pergi dari sana karena gerbang akan segera ditutup.

Data 3.

Ibu Melati : Pak Warno, itu tali apa ya?
Pak Warno : Eee, tali untuk ikat dekor ini
Ibu Melati : Nanti kelar pesta tolong diberesin, saya hampir kesandung
Pak Warno : Baik.

Situasi ujar terjadi pada pagi hari di dekat kolam renang runah Melati. Saat itu sedang persiapan untuk acara perayaan ulang tahun Melati dan ada sebuah tali panjang menjuntai di lantai dekat kolam renang. Hampir saja Ibu Melati tersandung oleh tali tersebut dan memanggail Pak Warno untuk membereskannya. Implikatur percakapan yang diutarakan Mama Melati bukan hanya sekedar pertanyaan memastikan itu tali apa. Lebih dari itu, tetapi menunjukkan implikatur perckapan menyuruh. Ibu Melati khawatir nanti tali tersebut bisa membahayakan orang lain karena ia pun sempat hampir jatuh tersandung tali tersebut. Hal ini, mempertegas implikatur percakapan menyuruh yang diutarakan oleh Ibu Melati.

Data 4.

Melati : Boni…
Dodo : Ambil, ulang tahun gak boleh nangis harus gembira! Ambil!

Situasi ujar terjadi pada saat ulang tahun Melati akan dirayakan. Namun, Melati merasa sedih karena anjing kesayangannya Boni mati tertabrak mobil. Ia pun menangis di kuburan anjing kesayangannya itu. Dodo yang tidak tega dan merasa iba memuatkankan balon mainan berbentuk anjing untuk menghibur Melati. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo mengandung implikatur percakapan menyuruh. Dodo tidak tega dan memuatkankan balon mainan berbentuk anjing untuk menghibur Melati. Lalu ia menyurh Melati untuk jangan menangis karena ini hari ulang tahunnya maka ia harus bahagia. Dodo ingin dengan balon berbentuk anjing yang ia buat bisa sedikit mengurangi kesedihan Melati dan membuatnya senang. Namun, alih-alih terhibur Melati palah meresa takut dan lari.

Data 5.

Wibisono : Percepat prosesnya,, dia harus dihukum mati!
Polisi : Siap Pak!

Situasi ujar terjadi di sebuah ruangan di kantor polisi, Wibisono sedang berbicara empat mata dengan polisi. Wibisono adalah seorang politikus dan orang terpandang sehinggan ia disegani, bahkan oleh aparat kepolisian. Dibutakan oleh kepedihan dan rasa ingin balas dendam, Wibisono tanpa sadar menuduh orang yang tidak bersalah. Implikatur percakapan yang diujarkan oleh Wibisono mengandung implikatur percakapan menyuruh. Wibisono menyuruh pihak kepolisisan untuk mempercepat proses hukuman Dodo dan memastikan Dodo agar dihukum mati. Karena ia ingin Dodo mendapatkan hukuman setimpal, nyawa harus dibayar dengan nyawa. implikatur percakapan yang diujarkan polisi menyetujui perintah dari Wibisono.

Data 6.

Kartika : Bapak, Ika kangen terbang sama Bapak
Polisi : Bapak juga kangen terbang sama Ika. Bapak janji nanti kita terbang sama-sama lagi ya! Terbangnya gede banget. Nanti kita ketemu Ibu Uwi, terbang.

Situasi ujar terjadi di saat malam hari ketika Kartika dan Dodo hendak tidur. Kartika yang tidak bisa pulang dari penjara karena tertinggal rombongan anak-anak selawatan yang lain sehingga terpaksa mau

tidak mau harus tidur di penjara bersama Bapaknya. Sebelum tidur Kartika menyatakan betawa dirinya rindu dengan Bapaknya, ia rindu terbang bersama Dodo lagi. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo atas pernyataan Kartika mengenai kerinduan Ika untuk terbang bersama Dodo lagi mengandung implikatur percakapan mengajak. Dodo mengajak Kartika untuk suatu saat nanti mereka bisa kumpul bersama lagi dengn Ibu Juwita juga, hidup bahagia bersama bertiga.

Data 7.

Hendro : Kamu yakin mau melakukan semua ini, Ika?
Kartika : Sudah saatnya Pah
Kartika : Saya tidak bisa mundur Pak, sudah 17 tahun saya menunggu saat seperti ini
Hendro : Apapun yang terjadi papa akan selalu di belakang kamu.

Situasi ujar terjadi ketika Kartika menemui Hendro ke lapas untuk memberitahukan Hendro perihal Kartika yang akan mengangkat kasus ayahnya. Kartika ingin membuktikan kepada dunia bahwa ayahnya tidak bersalah dan kematian ayahnya sangat tidak adil. Namun papanya, yaitu Hendro mewanti-wanti untuk memikirkan kembali niat Kartika karena akan berbahaya. Implikatur percakapan yang diucapkan kartika menolak permintaan Hendro untuk tidak mengangkat kasus Dodo lagi. Hendro khawatir kepada Kartika, ia tahu bahwa ketika Kartika mengangkat kasus ayahnya akan banyak pihak yang terseret. Implikatur percakapan menjelaskan Kartika tetap kekeh pada pendiriannya karena ia sudah menunggu momen ini selama 17 tahun lamanya. Ia ingin mengungkapkan kebenaran di balik ketidakadilan kematian ayahnya.

Data 8.

Kartika : Jaksa mengatakan bahwa keputusan yang diambil adalah sah karena proses peradilan yang sah dan juga bukti-bukti yang kongkret. Namun, justru di situ masalahnya, Pak Hakim. Proses peradilan yang terjadi tidaklah sah, bukti-bukti yang diajukan tidak valid dalam mendukung kebenaran peristiwa yang terjadi
Hakim : Atas dasar apa Anda mengatakan itu?
Kartika : Saya mengatakan itu, karena saya saksi hidupnya Pak Hakim. Keberadaan saya bersama terdakwa adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal.

Situasi ujar terjadi ketika persidangan ulang kasus Dodo Rozak dilakuakan. Terjadi saat persidangan berlangsung Kartika selaku pihak penggugat kasus tersebut menolak argument jaksa yang mengatakan tidak diperlukannya sidang ulang untuk membuktikan apa saja yang jelas dilakukan Dodo terhadap Melati. Implikatur percakapan yang diucapkan kartika menolak pernyataan Jaksa yang menyatakan bahwa persidangan ulang kasus Dodo Rozak itu tidak perlu dikakukan karena hanya akan sia-sia dan membuang waktu dengan kasus yang sudah jelas bukti-buktinya. Namun dalam Implikatur percakapan tersebut, Kartika menegaskan bahwa proses peradilan yang terjadi tidaklah sah, bukti-bukti yang diajukan tidak valid dalam mendukung kebenaran kasus tersebut. Pada Implikatur percakapan Kartika menegaskan kembali bahwa dia adalah saksi hidupnya. Keberadaan Kartika bersama ayahnya adalah kenyataan yang tidak bisa disangkal.

Data 9.

Gepeng : Ayo sekarang kita pulang !
Kartika : Om bilang dua jam, ini belum dua jam. Ini masih sebentar !
Gepeng : Bener juga si, tapi kamu harus pulang sekarang.

Situasi ujar terjadi ketika Kartika diselundupkan masuk ke penjara bersama dengan rombongan shalawat oleh gengnya Japra atas permintaan Dodo yang rindu dengan anaknya. Japra yang berhutang budi dan iba pun menuruti permintaan Dodo yang ingin bertemu dengan anaknya. Namun insiden terjadi yang mengharuskan Kartika untuk segera pulang. Implikatur percakapan yang diucapkan Kartika mengandung implikatur percakapan menolak. Kartika menolak pernyataan Gepeng yang menyuruhnya segera

pulang. Implikatur percakapan tersebut bukan hanya sekedar pernyataan biasa, jika kita telaah lagi dalam pernyataan tersebut Kartika menolak untuk pulang karena belum dua jam ia bersama Bapaknya. Ia masih rindu dan ingin selalu bersama dengan Dodo.

Data 10.

Dodo	:	Nanti kalau Kartika udah gede jadi perawat kaya Bu Juwi
Juwita	:	Kartika harus jadi dokter dong, jangan Cuma jadi perawat ya?
Dodo	:	Jadi dokter
Juwita	:	Iya.

Situasi ujar terjadi pada malam hari Ketika Dodo pulang ke rumah hujan-hujanan dan dalam kondisi basah kuyup. Juwita menunggu kepulangan Dodo di depan rumah dan mengingatkan Dodo untuk tidak lagi menerobos hujan. Setelah itu, mereka membicarakan masa depan calon buah hati mereka yang masih di dalam kandungan. Implikatur percakapan yang diutarakan Juwita mengandung implikatur percakapan meminta agar nanti calon buah hati mereka bisa menjadi seorang dokter. Ujaran tersebut bukan hanya sekedar meminta agar anaknya menjadi dokter. Lebih dari itu, tetapi Juwita ingin kehidupan anaknya lebih baik dan lebih sukses dari dirinya.

Data 11.

Pembantu Melati	:	Ya Allah, Warno. Warno tolong!
Pembantu Melati	:	Mmm tunggu, tadi baju basah diganti baju kering
Warno	:	Non Melati! Non!

Situasi ujar terjadi pada ketika pesta ulang tahun Melati akan dirayakan, namun hal naas terjadi. Melati jatuh di dekat kolam renang dan Dodo mencoba menyelamatkannya, tapi kesalahpahaman pun terjadi. naasnya Dodo dituduh sebagai pelaku yang mencelakai Melati. Implikatur percakapan yang diutarakan pembantu Melati mengandung implikatur percakapan meminta tolong kepada Warno. Jika kita telaah lebih lanjut, ujaran tersebut bukan hanya sekedar meminta pertolongan, lebih dari itu, tetapi pembantu Melati ingin si Warno untuk segera datang membantunya yang terkejut melihat Melati tergletak dan Dodo membawa kayu.

Data 12.

Anak Buah Wibisono	:	Kamu sudah membunuh dan memperkosa anak bos kami!
Dodo	:	Telpon, telepon Pak! 62850
Anak Buah Wibisono	:	Diam kamu!
Dodo	:	Ampun Pak, ampun!

Situasi ujar terjadi ketika Dodo sudah ditangkap oleh pihak kepolisian dan sedang dihajar oleh para anak buah dari Wibisono, ayah Melati. Dodo yang teringat dengan anaknya Kartika pun tidak terlalu meladeni pertanyaan dan pernyataan dari anak buah Wibisono, ia palah terfokus pada telepon yang bordering di rungan polisi itu. Dodo berusaha keras untuk pergi menggapai telepon tersebut. Anak buah Wibisono tambah naik pitam dan menghajar Dodo habis-habisan. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo mengandung implikatur percakapan meminta ampun. Jika kita telaah lebih lanjut, ujaran tersebut bukan hanya sekedar meminta ampun, tetapi juga meminta agar para anak buah Wibisono tersebut berhrnti memukuli dirinya.

Data 13.

Dodo	:	*Jadi dokter harus rajin! Ini PR-nya!* (Menunjukkan dua buah pensil ke anaknya) Yang panjang atau yang pendek?
Kartika	:	*Panjang.*

Situasi ujar terjadi pada malam hari, setelah Kartika selesa mandi. Dodo pun menyuruh anaknya Kartika untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan menawarkan pensil mana yang mau anaknya pakai. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo mengingatkan anaknya Kartikan untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya dan harus rajin belajar. Ketika Kartika sudah mempunyai cita-cita menjadi dokter ia harus rajin belajar untuk menggapainya.

Data 14.

Hendro : Kamu yakin mau melakukan semua ini, Ika?
Kartika : Sudah saatnya Pah
Hendro : Ada banyak orang yang akan tercakar kulitnya
Kartika : Saya tidak bisa mundur Pak, sudah 17 tahun saya menunggu saat seperti ini.

Situasi ujar terjadi ketika Kartika menemui Hendro ke lapas untuk memberitahukan Hendro perihal Kartika yang akan mengangkat kasus ayahnya. Kartika ingin membuktikan kepada dunia bahwa ayahnya tidak bersalah dan kematian ayahnya sangat tidak adil. Implikatur percakapan yang diutarakan Hendro mengingatkan Kartikan untuk memikirkan kembali dan mempertimbangkan mengenai niat Kartika yang akan mengangkat kasus ayahnya. Implikatur percakapan menegaskan bahwa Hendro khawtir kepada Kartika, ia tahu bahwa ketika Kartika mengangkat kasus ayahnya akan banyak pihak yang terseret.

Data 15.

Kartka : Tunggu Pak, baju putih jangan dicampur nanti kelunturan
Dodo : Yah yah… luntur
Kartka : Hahahaha.

Situasi ujar terjadi ketika Dodo sedang mencuci baju di depan rumah lalu datang anaknya Kartika untuk membantu Dodo. Kartika melihat bahwa sang ayah mencuci baju dengan mencampurkan baju putih dan berwarna, ia pun mengingatkan ayahnya untuk tidak mencampurkan cucian pakaian yang berbaju putih dan berwarna. Implikatur percakapan yang diutarakan Kartika mengingatkan Dodo untuk lebih teliti lagi dalam mencuci karena jika mencampurkan cucian baju yang putih dan berwarna akan membuat baju putih kelunturan. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo mengonfirmasi bahwa apa yang dikatakan Kartika benar adanya, bahwa baju putihnya benar kelunturan.

Data 16.

Kartka : Tunggu Pak, baju putih jangan dicampur nanti kelunturan
Dodo : Yah yah… luntur
Kartika : Hahahaha
Dodo : Pinter!

Situasi ujar terjadi ketika Dodo sedang mencuci baju di depan rumah lalu datang anaknya Kartika untuk membantu Dodo. Kartika mengingatkan bapaknya untuk tidak mencampurkan pakaian yang putih dan berwarna. Mereka sama sama tertawa, Dodopun berkata bahwa Kartika pintar dan hampir berkata bahwa dirinya bodoh. Kartika dengan sigap memotong kalimat Dodo dan mengingatkan ayahnya untuk tidak rendah diri. Implikatur percakapan yang diutarakan Kartika mengingatkan Dodo untuk tidak merasa rendah diri walaupun dirinya mempunyai ketebatasan mental. Namun, nyatanya Dodo yang notabenenya adalah orang tua tunggal dengan cacat mental bisa merawat Kartika. Kartika dan Dodo hidup bahagia walaupun hidup sederhana dan hanya berdua.

Data 17.

Kartka : *Bapak ayo Bapak, Bapak ayo Bapak*
Dodo : *Hati-hati!*

Situasi ujar terjadi ketika Kartika dan Dodo pulang sehabis membeli martabak dan Kartika berlarian menaiki tangga sambil memanggil-manggil Dodo. Dodo pun khawatir dan menngingatkan Kartika untuk hati-hati. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo mengandung implikatur percakapan mengingatkan. Dalam kalimat tersebut tergambar bahwa kalimat yang diujarkan Dodo bukan hanya sekedar berkata hati-hati namun Dodo juga mengingatkan Kartika untuk pelan-pelan dalam menaiki anak tangga. Karena akan berbahaya jika Kartika menaiki anak tangga dengan berlarian.

Data 18.

Jaki : Madona sini, ini kakak kamu Kartika
Kartika : Madona?
Jaki : Iya betul
Kartika : Hai, Madona. Aku ada sama Bapak kamu lho waktu kamu lahir. Aku Bahkan tahu kenapa nama kamu Madona, karena Bapak kamu yakin dan percaya

kalau suatu saat nanti saat kamu besar kamu bakal jadi penyanyi top

Jaki : Iya betul sekali Madona. Eee, tapi memang harapan sama kenyataan kadang jauh berbeda. Tapi gak papa, tetap semangat!

Situasi ujar terjadi ketika setelah sekian lama Kartika tidak bertemu dengan Jaki. Kartika datang ke rumah Jaki dan bertemu dengan anak Jaki, Madona. Ternyata Madona sudah besar dan Kartika bercerita kalau di saat Madona lahir dia ada bersama Bapaknya. Kartika juga tahu alasan di balik pemberian nama Madona, karena Jaki yakin dan percaya kalau suatu saat nanti anaknya akan menjadi penyanyi top. Implikatur percakapan yang diutarakan Kartika menginformasikan fakta bahwa kartika tahu alasan di balik pemberian nama Madona, karena Jaki yakin dan percaya kalau suatu saat nanti anaknya akan menjadi penyanyi top. Implikatur percakapan yang mengonfirmasikan apa yang diucapkan Kartika dan menginformasikan fakta bahwa kenyataannya anaknya sekarang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dulu karena anaknya tidak bisa jadi penyanyi terkenal, memang harapan dengan kenyataan kadang jauh berbeda.

Data 19.

Hendro : Jaki, apa kabar kalian semua? Main-main la kalian ke kantor

Jaki : Uh, kantor yang penjara?

Situasi ujar terjadi ketika Hendro bertemu dengan Jaki dan semua teman-teman satu selnya dulu di ruangan persidangan tepat sebelum siding peninjauan kembali kasus Dodo dimulai. Setelah sekian lama mereka tidak bertemu dan saling menanyakan kabar masing-masing, Hendro pun menawarkan kepada rekannya itu untuk main ke kantornya. Namun si Jaki menanggapinya dengan candaan yang membuat semua orang tertawa. Implikatur percakapan yang diutarakan Jaki menginformasikan fakta bahwa Jaki dan teman-teman lainnya pernah masuk ke dalam penjaradan di mana pada saat itu Hendro adalah kepala penjaganya. Implikatur percakapan yang diutarakan Hendro menginformasikan bahwa dirinya sekarang sudah tidak lagi menjadi kepala penjaga seperti dulu.

Data 20.

Kartika : *Satu, dua, tiga*

Dodo dan Kartika : *Hwueeeee*

Dodo : *Jangan lupa belajar yang pinter!*

Situasi ujar terjadi pada pagi hari ketika Dodo sedang mengantarkan anaknya Kartika pergi ke sekolah. Sesampainya di sekolah untuk mengantar Kartika, Dodo hendak pergi bekerja, namun Kartika tahu bahwa Bapaknya akan meakukan ritual pamitan sebelum pergi. Implikatur percakapan yang diutarakan Kartika mengandung implikatur percakapan menginformasikan fakta. Bukan hanya sekedar menghitung, lebih dari itu Kartika tahu bahwa sang Bapak akan kembali lagi melakukan ritual pamitan. Dan benar saja pada hitungan ketiga Dodo kembali lagi dan berteriak memberikan nasihat nasihat-nasihat kepada anaknya.

Data 21.

Warni : Ika

Kartika : Bu Warni, Bapak gak pulang semalam. Bapak nelpon ke sini gak?

Jaki : Ika gak nonton tv?

Situasi ujar terjadi saat hujan, namun Dodo tak kunjung pulang dari semalam. Kartika pun bingung lalu pergi ke rumah Bu Warni untuk menanyakan kondisi Bapaknya dan bertanya apakah bapaknya menelpon Bu Warni atau tidak. Alih-alih mendapatkan jawaban, Kartika palah mendapatkan pertanyaan balik. Implikatur percakapan yang diutarakan Bu Warni mengandung implikatur percakapan menginformasikan fakta bahwa sebenarnya Dodo sedang ramai diberitakan di televisi. Dodo tidak bisa pulang karenan ia ditangkap atas tuduhan kasus pembunuhan anak dari politikus terkenal Melati Wibisono.

Data 22.

Warni : Bapak, emang Bapak penjahat?

Kartika : Mm, jadi orang kan gak boleh jahat, Ika.

Situasi ujar terjadi di saat malam hari ketika Kartika dan Dodo hendak tidur. Kartika yang tidak bisa pulang dari penjara karena tertinggal rombongan anak-anak sholawatan yang lain sehingga terpaksa mau tidak mau harus tidur di penjara bersama Bapaknya. Implikatur percakapan yang diutarakan Dodo atas pertanyaan dari Kartika mengenai kebenaran apakah Bapaknya benar seorang penjahat atau tidak mengandung implikatur percakapan menginformasikan fakta. Bukannya menjawab pertanyaan Kartika, Dodo palah memberikan nasihat kepada anaknya jika kita jadi orang itu tidak boleh jahat. Jika kita jeli, nasihat Dodo tersebut menginformasikan fakta bahwa dirinya bukanlah penjahat dan bukan pelaku dari kasus pembunuhan Melati Wibisono.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat dilihat implikasi pragmatis yang terdapat pada film *Miracle In Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *p*ercakapan yang mengandung implikatur percakapan menyuruh terdiri dari 5 percakapan yang ditemukan. Dodo menggunakan implikasi pragmatis menyuruh dengan berkata kepada Mamang penjual martabak bahwa dirinya tengah menunggu. Ujaran yang diutarakan Dodo bukan hanya sekedar memberitahu kalau dia menunggu pesannanya selesai. Lebih dari itu, kalimat tersebut menunjukkan implikatur perckapan menyuruh. Dodo menyuruh penjual martabak tersebut untuk cepat dalam membuatkan pesanannya dan si penjual pun mengiyakan permintaan Dodo dengan mempercepat pembuatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Potts (2015) yang menyatakan bahwa implikatur dalam memberikan penjelasan terkadang tidak sama dengan apa yang dimaksut namun penerima mengerti apa yang dimaksutkan sebenarnya.

Persamaan antara hasil temuan dan teori adalah percakapan dalam film merupakan wujud nyata dari kehidupan nyata manusia. Salah satunya adalah penggunaan implikatur percakapan saat melakukan ujaran. Tanpa adanya implikatur, tuturan akan sulit dipahami dan kurang menimbulkan kesan mendalam saat melakukan tuturan. Dodo menggunakan implikasi menyuruh dengan berkata bahwa dirinya tengah menunggu. Kalimat tersebut bukan hanya sekadar memberikan informasi bahwa dirinya menunggu pesan, tetapi Dodo meminta Mamang penjual martabak untuk cepat membuatnya karena ia sedang menunggu. Hal tersebut tentu langsung di respon oleh Mamang penjual martabak yang mempercepat proses memasaknya.

Percakapan yang mengandung implikatur mengajak terjadi di saat malam hari ketika Kartika dan Dodo hendak tidur. Kartika yang tidak bisa pulang dari penjara karena tertinggal rombongan anak-anak sholawatan yang lain sehingga terpaksa mau tidak mau harus tidur di penjara bersama Bapaknya. Sebelum tidur Kartika menyatakan betawa dirinya rindu dengan Bapanya, ia rindu terbang bersama Dodo lagi.

Tuturan yang diutarakan Dodo atas pernyataan tuturan dari Kartika mengenai kerinduan Ika untuk terbang bersama Dodo lagi mengandung implikatur percakapan mengajak. Dodo mengajak kartika untuk suatu saat nanti mereka bisa kumpul bersama lagi dengan Ibu Juwita juga, hidup bahagia bersama bertiga. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis & Davis (2016) bahwa implikatur dapat menjembatani proses komunikasi antarpenutur. Percakapan Dodo menjembatani komunikasi dengan Kartika yang mengajak anaknya unutk selalu hidup bersama. Dodo mengajak Kartika untuk terbang lagi bersama kartika dan selalu bersama anaknya selamanya pada tuturan. implikasi pragmatis menjembatani maksud dari tuturan bahwa Dodo mengajak Kartika untuk selalu hidup bersama dengan dirinya. Persamaan antara hasil temuan dan teori diarenakan percakapan dalam film merupakan wujud nyata dari kehidupan nyata manusia. Salah satunya adalah penggunaan implikatur percakapan saat melakukan ujaran. Tanpa adanya implikatur, tuturan akan sulit

dipahami dan kurang menimbulkan kesan mendalam saat melakukan tuturan.

Percakapan yang mengandung implikatur percakapan menolak terdiri dari 3 percakapan yang ditemukan. Percakapan yang diungkapkan bahwa Kartika menemui Hendro ke lapas untuk memberitahukan Hendro perihal Kartika yang akan mengangkat kasus ayahnya. Kartika ingin membuktikan kepada dunia bahwa ayahnya tidak bersalah dan kematian ayahnya sangat tidak adil. Namun papanya, yaitu Hendro mewanti-wanti untuk memikirkan kembali niat Kartika karena akan berbahaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (2005) yang menyatakan bahwa hubungan antara tuturan yang sesungguhnya di dalam implikatur dengan maksud yang tidak dituturkan itu bersifat tidak mutlak. Sehingga maksud tuturan harus sesuai dengan situasi ujar penutur dan petutur saat itu yang mewadahi munculnya tuturan tersebut. Persamaan antara hasil temuan dan teori diarenakan percakapan Hendro dalam film tersebut tidaklah mutlak bisa mengingatkan Kartika. Nyatanya dalam percakapan tersebut Kartika tetap menolak dan teguh dengan pendiriannya untuk tetap mengangkat kasus Dodo. Kartika menggunakan implikasi pragmatis menolak yang diutarakan pada tuturan. Kartika menolak permintaan Hendro untuk tidak mengangkat kasus Dodo lagi. Hendro khawatir kepada Kartika, ia tahu bahwa ketika Kartika mengangkat kasus ayahnya akan banyak pihak yang terseret. Tuturan menunjukkan bahwa Kartika tetap kokoh pada pendiriannya karena ia sudah menunggu momen ini selama 17 tahun lamanya. Ia ingin mengungkapkan kebenaran di balik ketidakadilan kematian ayahnya.

Percakapan yang mengandung implikatur percakapan meminta terdiri dari 3 percakapan yang ditemukan. Juwita meminta agar nanti calon buah hati mereka bisa menjadi seorang dokter. Hal ini sejalan dengan pendapat Haugh (2014) yang mengatakan bahwa implikatur digunakan untuk menyampaikaan pesan yang berbeda maksut secara harfiah. Persamaan antara hasil temuan dan teori diarenakan percakapan dalam film merupakan wujud nyata dari kehidupan nyata manusia. Salah satunya adalah penggunaan implikatur percakapan saat melakukan ujaran. Tanpa adanya implikatur, tuturan akan sulit dipahami dan kurang menimbulkan kesan mendalam saat melakukan tuturan. Situasi ujar terjadi pada malam hari Ketika Dodo pulang ke rumah hujan-hujanan dan dalam kondisi basah kuyup. Juwita menunggu kepulangan Dodo di depan rumah dan mengingatkan Dodo untuk tidak lagi menerobos hujan. Setelah itu, mereka membicarakan masa depan calon buah hati mereka yang masih di dalam kandungan.

Tuturan yang diutarakan Juwita mengandung implikatur percakapan meminta agar nanti calon buah hati mereka bisa menjadi seorang dokter. Ujaran tersebut bukan hanya sekedar meminta agar anaknya menjadi dokter. Lebih dari itu, tetapi Juwita ingin kehidupan anaknya lebih baik dan lebih sukses dari dirinya. Hal tersebut menjelaskan maksud tuturan dari Juwita mengandung makna lain dan berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah.

Percakapan yang mengandung implikatur percakapan mengingatkan terdiri dari 5 percakapan yang ditemukan. Kartika dengan sigap memotong kalimat Dodo dan mengingatkan ayahnya untuk tidak rendah diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdausi, (2018). yakni implikatur percakapan pada sebuah dialog menjelaskan makna sebenarnya dari pesan yang disampaikan, karena kadang pesan yang disampaikan berbeda makna dari yang sebenarnya. Persamaan antara hasil temuan dan teori diarenakan percakapan Kartika kepada Dodo memberikan penjelasan yang yang tegS kepada Dodo agar ayahnya tidak merasa rendah diri. Situasi ujar terjadi ketika Dodo sedang mencuci baju di depan rumah lalu datang anaknya Kartika untuk membantu Dodo. Kartika mengingatkan bapaknya untuk tidak mencampurkan pakaian yang putih dan berwarna. Mereka sama sama tertawa, Dodopun berkata bahwa Kartika pintar dan hampir berkata bahwa dirinya bodoh. Kartika dengan sigap memotong kalimat Dodo dan mengingatkan ayahnya untuk tidak rendah diri.

Tuturan yang diutarakan Kartika mengingatkan Dodo untuk tidak merasa rendah diri walaupun dirinya mempunyai ketebatasan mental. Namun, nyatanya Dodo yang notabenenya adalah orang tua tunggal dengan cacat mental bisa merawat Kartika. Kartika

dan Dodo hidup bahagia walaupun hidup sederhana dan hanya berdua.

Percakapan yang mengandung implikatur percakapan menginformasikan fakta terdiri dari 5 percakapan yang ditemukan. Kartika menginformasikan fakta kepada Madona bahwa kartika tahu alasan di balik pemberian nama Madona, karena Jaki yakin dan percaya kalau suatu saat nanti anaknya akan menjadi penyanyi top. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Tiel& Schaeken (2017) yang menyatakan bahwa implikatur dalam percakapan menjelaskan mengenai fakta kebahasaan yang terlepas dari teori linguistik struktural. Persamaan antara hasil temuan dan teori diarenakan percakapan Kartika kepada Madona memberikan informasi atas fakta-fakta alasan di balik pemberian nama Madona. Situasi ujar terjadi ketika setelah sekian lama Kartika tidak bertemu dengan Jaki. Kartika datang ke rumah Jaki dan bertemu dengan anak Jaki, Madona. Ternyata Madona sudah besar dan Kartika bercerita kalau di saat Madona lahir dia ada bersama Bapaknya. Kartika juga tahu alasan di balik pemberian nama Madona, karena Jaki yakin dan percaya kalau suatu saat nanti anaknya akan menjadi penyanyi top.

Tuturan yang diutarakan Kartika menginformasikan fakta bahwa kartika tahu alasan di balik pemberian nama Madona, karena Jaki yakin dan percaya kalau suatu saat nanti anaknya akan menjadi penyanyi top. Dan di tuturan mengonfirmasikan apa yang diucapkan Kartika dan menginformasikan fakta bahwa kenyataannya anaknya sekarang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dulu karena anaknya tidak bisa jadi penyanyi terkenal, memang harapan dengan kenyataan kadang jauh berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, diketahui bahwa percakapan yang mengandung implikasi pragmatis dalam film *Miracle In* Cell *No. 7* karya Hanung Bramantyo yakni: menyuruh, mengajak, menolak, meminta, mengingatkan, menginformasikan fakta.

Hasil temuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai aturan dalam berbahasa atau bertutur. Dengan menggunakan implikatur dalam berkomunikasi, komunikasi menjadi lebih sopan. Percakapan yang sopan adalah percakapan yang diinginkan dalam sebuah pendidikan. Hasil penelitian ini menjadikan pedoman sebagai cara berbicara dengan baik, sehingga percakapan menguntungkan kedua belah pihak yakni penutur dan peserta tutur.

Berdasarkan pengalaman pada proses penelitian ini, ada beberapa faktor keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu seperti keterbatasan ruang lingkup penelitian yang hanya membahas implikatur percakapan pada sebuah film, selain itu dalam proses pengumpulan data peneliti mencatat semua percakapan antartokoh dalam film berdurasi 2 jam 25 menit yang akan memakan waktu lama.

REFERENSI

Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. *Bandung: PT Refika Aditama*.

Andreas, H. S. (2011). *Implikatur Percakapan Antartokoh dalam Novel Projo & Brojo Karya Arswendo Atmowiloto*. Universitas Sanata Dharma.

Cole & Morgan. (1975). Syntax and Semantics. *Speech Act. New York: Academy Press*, *3*.

Davis, W. A., & Davis, W. A. (2016). Implicature. *Irregular Negatives, Implicatures, and Idioms*, 51-84.

Firdausi, I. W. (2018). Implikatur Percakapan dalam Film 5 cm. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(4), 425-435.

Hardani, Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Haugh, M. (2014). *Im/politeness Implicatures* (Vol. 11). Walter de Gruyter GmbH & Co KG.

Pebriantika, E., & Jazadi, I. (2017). Implicature and Politeness in Sumbawanese Daily Conversations. *The Indonesian Journal of Language and Language Teaching*, *2*(1), 1-11.

Potts, C. (2015). Presupposition and Implicature. *The handbook of contemporary semantic theory*, 168-202.

Pratiwi, A. N. (2019). *Implikatur pada Meme Dakwah Islam di Media Sosial Instagram (Kajian*

Rahardi, K. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.

Rusminto, N. (2009). *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Universitas Lampung.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.

Suyanto. (2011). *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Ardana Media.

Terkourafi, M. (2014). The importance of Being Indirect: A New Nomenclature for Indirect Seech. *Belgian Journal of Linguistics*, *28*(1), 45-70.

Van Tiel, B., & Schaeken, W. (2017). Processing Conversational Implicatures: Alternatives and Counterfactual Reasoning. *Cognitive science*, *41*, 1119-1154.